

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa data yang mana data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Pengumpulan data ini berawal dari peneliti meminta izin kepihak sekolah untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, kemudian dari pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang di peroleh peneliti di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek :

1. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi

Dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa, banyak sekali usaha atau strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Seperti nilai kejujuran, religius, disiplin , gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan nilai-nilai karakter lainnya.

Karakter merupakan hal yang mendasari yang mana karakter dapat mempengaruhi dari segala hal seperti moral, perilaku, sikap dan perbuatan siswa. Karakter adalah kunci dari segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sehingga apabila siswa memiliki karakter yang baik maka perilaku dan sikapnya akan menjadi baik. Sehingga penanaman nilai karakter sangat diperlukan dalam diri setiap siswa supaya kehidupan siswa bisa terarah. Menurut Dwi salah satu siswa di MA Nurul ulum menjelaskan bahwa :

“ Karakter adalah sikap atau watak seseorang yang dimiliki oleh diri sendiri dan semuanya bervariasi karakter seseorang itu. “¹⁵⁶

Sedangkan menurut Pak Inul selaku Waka Humas Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah sebagai berikut :

¹⁵⁶ Wawancara dengan Dwi siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

“ Karakter menurut saya ya kepribadian sekaligus yang berpendirian. Artinya ruhnya pendirian tidak mudah tergoyahkan itu karakter ibaratnya seperti itu. Contohnya ikan apabila masih hidup memiliki ruh apabila hidup di laut ikan laut itu tidak asin tapi kalau dia sudah tidak berkarakter dia sudah mati ikan itu meskipun dia itu bukan ikan laut kemudian dikasih garam maka menjadi asin jadi ikan asin.”¹⁵⁷

Didalam mata pelajaran akidah akhlak sendiri tercantum nilai-nilai terkait dengan perilaku baik dan buruk, nilai-nilai yang mana harus dilakukan dan tidak harus dilakukan serta lain sebagainya. Tujuan dari adanya mata pelajaran akidah akhlak sendiri yaitu untuk membentuk perilaku siswa supaya menjadi siswa yang bermoral serta berakhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu tujuan dari pelajaran akidah akhlak yaitu untuk menumbuh kembangkan terkait dengan akhlak dan akidah siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Asih selaku guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum, beliau menyampaikan:

“ Karakter mencakup tentang akhlak atau perilaku siswa itu sendiri dimana kalau pelajaran akidah akhlak sendiri bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter yang baik “¹⁵⁸

Kepala sekolah MA Nurul Ulum Bapak Ibnu Majid juga menyatakan bahwa :

“ Tujuan pelajaran akidah akhlak adalah menguatkan pemahaman tentang bahwa kehidupan ini ibarat wayang semua yang kita lakukan tidak ada lain kecuali karena ada kekuatan Allah yang menggerakkan, kekuatan akidahnya dan kekuatan akhlaknya di perkuat dan memahami bahwa tidak ada seorang pun dia akan tetap berbuat baik dan tidak akan terpengaruh dengan siapa dan apapun. “¹⁵⁹

Waka Humas juga berpendapat terkait dengan tujuan pelajaran akidah akhlak sebagai pernyataan berikut :

“ Menurut saya tujuan pelajaran akidah akhlak yang pertama tentu menguatkan keimanan terutama akidah. Yang kedua adalah keyakinan karena boleh jadi kita itu tau tapi tidak yakin. contoh kalau kita

¹⁵⁷ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt.M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

¹⁵⁸ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁵⁹ Wawancara dengan Pak Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 11 Maret 2021

bersyukur maka nikmatnya akan bertambah kalau kita tidak bersyukur maka azabnya pedih . Kita tahu tapi banyak diantara kita hanya sekedar tahu tapi kurang yakin. Yang ketiga tentang akhlak tentunya. Karena apa apabila seseorang datang dengan 1 kebaikan maka akan diganti dengan 10 kebaikan, barang siapa yang sodaqoh Rp. 1000 akan diganti Rp. 10.000 misal lho ya. Kita tahu tapi belum sepenuhnya yakin. Maka apabila orang berbuat baik kepada Alloh berbuat baik kepada manusia maka yang kita dapatkan seperti itu.”¹⁶⁰

Menurut Dwi tujuan dari dari pelajaran akidah akhlak seperti yang dinyatakan berikut :

“ Tujuan pelajaran akidah akhlak menurut saya yang pertama yaitu untuk melatih akhlak suatu murid atau seorang murid biar akhlaknya itu terbentuk oleh karakter yang bagus-bagus dan tujuannya lagi belajar akidah akhlak untuk penghayatan atau keyakinan akidah pada diri kita atas dasar adanya iman, kan iman itu artinya percaya kalau di akidah kita kan belajar mengenai apa pengertian iman yang kokoh dan sebagainya.”¹⁶¹

Laila salah satu siswa juga berpendapat mengenai tujuan pelajaran akidah akhlak, menurut Laila tujuannya sebagai pernyataan berikut :

“ Tujuan pelajaran akidah akhlak menurut saya agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal ayngh harus di imani sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-qur’an.”¹⁶²

Menurut Dela yang merupakan salah satu siswa di MA Nurul Ulum Munjungan juga menyatakan pendapatnya terkait dengan tujuan akidah aklak, menurut dela tujuan pelajaran akidah akhlak sebagai beriku :

“ Tujuan dari pelajaran akidah akhlak adalah untuk mendidik dan memberi pengetahuan mengenai pentingnya memiliki akhlak atau pribadi yang baik.”¹⁶³

Dari penjelasan tersebut maka dijelaskan bahwa tujuan pelajaran akidah akhlak itu sendiri adalah untuk membentuk karakter siswa supaya menjadi siswa yang berbudi luhur, menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Alloh

¹⁶⁰ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt, M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

¹⁶¹ Wawancara dengan Dwi siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁶² Wawancara dengan Laila siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁶³ Wawancara dengan Dela siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

SWT serta mematuhi perintah dan larangan Allah SWT dimana dan kapan pun siswa berada. Dengan adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah selalu berada di sekitar siswa, maka siswa akan merasa bahwasanya Allah selalu melihat dan mengawasi sehingga secara tidak sadar siswa tidak akan melakukan perilaku yang melanggar syariat Islam.

Selama masa pandemi covid 19 ini semua sistem pembelajaran di sekolah dilakukan melalui daring atau online. Begitu pula dalam hal pembentukan karakter siswa yang mana semuanya dilakukan melalui jarak jauh sehingga guru tidak bisa mengawasi perilaku siswa secara langsung. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana guru dengan mudah mengawasi dan memantau perkembangan perilaku siswa secara langsung sehingga guru bisa memperbaiki secara langsung.

Menurut Pak Majid selaku kepala sekolah beliau mengelompokkan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan menjadi 4 bagian. Berikut yang beliau jelaskan:

“ Karakter siswa kalau dikelompokkan memang terdiri dari menjadi 4, selama masa pandemi maupun tidak masa pandemi kami bisa mengelompokkan mereka yang mungkin 25% itu mereka dalam hitungan anak-anak yang memang benar-benar kepingin mendapatkan ilmu, belajar sungguh dan punya cita-cita untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Yang 25% ini belajar sungguh, mereka yang penting belajar sungguh tapi mereka belum tentu mereka melanjutkan ke pondok pesantren atau perguruan tinggi namun mereka tekun dalam belajarnya. Ada lagi yang 25% ini ya belajar aktif namun juga tidak teralu bersungguh-sungguh biasa-biasa saja, kalau yang A B tadi bersungguh-sungguh tapi ada yang punya cita-cita lanjut ada yang belum tentu ada cita-cita, ada yang santai tapi ya tetap masuk, tetap mengikuti pelajaran. Yang ke empat ini berasal dari kelompok yang apa adanya ikut alur dan cita-cita tidak ada yang terpenting sekedar pengen tamat SLTA dan tidak punya tuntutan secara pribadi butuh pinter itu tidak ada, jadi mereka walaupun di hukum dikasih sanksi sekalipun juga tidak takut , tidak menjadikan efek jera bagi mereka jadi ya wes terlambat di kasih sanksi ya ngikuti saja ya tidak marah.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pak Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 11 Maret 2021

Dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa karakter siswa di MA Nurul Ulum terdiri dari 4 kelompok yaitu :

1. 25% siswa yang rajin belajar, tekun, aktif dan mempunyai cita-cita
2. 25% siswa yang rajin belajar, tekun, aktif namun belum memiliki cita-cita
3. 25% siswa yang belajar aktif namun biasa
4. 25% siswa yang apa adanya atau sekolah mengikuti alurnya

Dalam proses pembentukan karakter siswa pastinya dibutuhkan strategi-strategi yang tepat sesuai dengan kondisi saat ini. Karena keberhasilan dalam menyelesaikan masalah pastinya membutuhkan strategi yang tepat begitu pula dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus menyusun strategi yang berbeda dari tahun sebelumnya.

Adapun strategi yang digunakan oleh Bu Asih selama masa pandemi ini yaitu sesuai yang beliau jelaskan sebagai berikut :

“ ketika pembelajaran daring itu kita tidak bisa memantau atau mengawasi secara langsung, saya biasanya hanya memberikan arahan atau memberikan nasehat lewat daring . Di awal pembelajaran saya sering mengasih arahan tentang sholat dhuha, tadarus, membantu orang tua kemudian saya selalu memberikan prinsip hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini, prinsip itu selalu saya suntikkan kepada anak-anak supaya anak-anak itu selalu ingat selalu mengerti oh apa sih kehidupan itu sebenarnya itu selalu saya di time line di awal pembelajaran daring itu. “¹⁶⁵

Dwi Selaku salah satu siswa di MA Nurul Ulum juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

“ Biasanya guru memberikan himbauan untuk melakukan sholat dhuha sebelum daring dimulai, terus juga disuruh selalu mengerjakan tugas semua mata pelajaran dengan tertib gitu mbk. “

¹⁶⁵ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 1.1 Wawancara terkait himbauan guru akidah akhlak

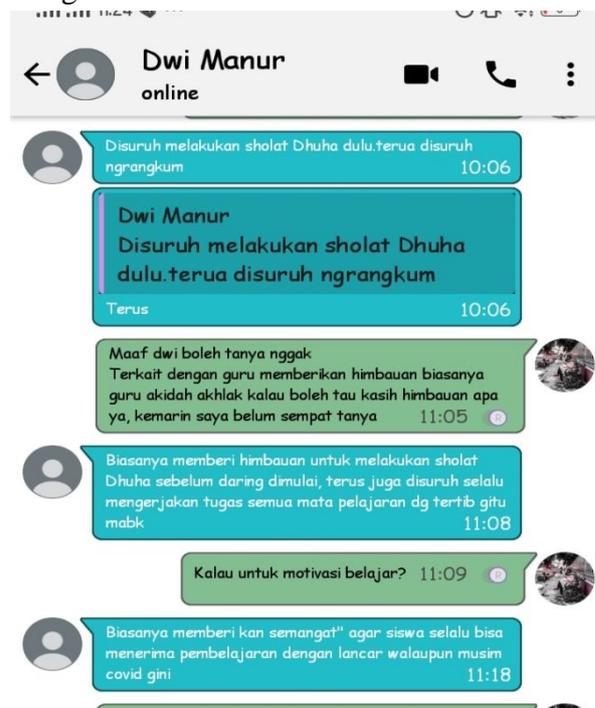
Setiap awal pembelajaran daring guru Akidah Akhlak selalu memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat ini dilakukan guru akidah akhlak dengan tujuan supaya siswa semakin sadar bahwasanya karakter ini adalah hal yang penting. Dengan adanya karakter yang baik maka sedikit banyak akan mempengaruhi terkait pemahaman materi di dalam proses pembelajaran. Berikut pernyataan beliau :

“ Setiap pembelajaran selalu saya kasih nasihat sedikit demi sedikit kepada anak, tidak melulu materi yang saya sampaikan tapi menurut saya satu yang utama yaitu pembentukan akhlak itu merupakan yang paling penting kalau materi itu belakangan, menurut saya kalau karakternya sudah bagus, anak itu punya perilaku bagus insyaAllah anak itu mudah atau gampang menerima materi.”¹⁶⁶

Beliau juga menambahkan sebagai berikut :

¹⁶⁶ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

“ Saya juga tidak waleh-waleh untuk menasehati anak-anak untuk semangat belajar, contohnya di setiap templet saya selalu menyampaikan “ Assalamu’alaikum anak-anak semangat belajar semoga sehat selalu “ itu selalu saya suntikkan biar anak-anak itu senang untuk membuka time line. Dan saya selalu memanggil siswa dengan anak-anakku supaya ada ikatan antara guru dan siswa jadi ada sambungnya walaupun jarak jauh kalau kemarin lewat luring bisa lebih mengenal.”¹⁶⁷



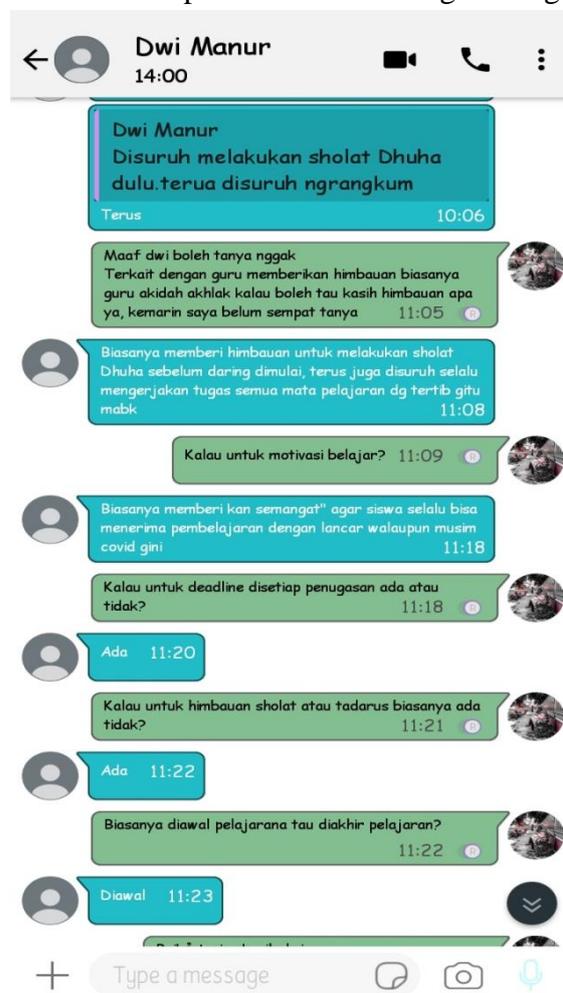
Gambar 1.2 Bukti guru menerapkan pemberian semangat kepada siswa

Dari segi religus sendiri guru akidah akhlak menghimbau anak-anak untuk selalu membaca al-Qur’an serta selalu mengingatkan terkait pelaksanaan sholat walaupun masa pembelajaran daring seperti pada pandemi covid 19. Karena pada dasarnya sholat adalah amalan yang pertama kali ditanyakan nantinya di dalam kubur. Berikut pernyataan beliau :

“ Kalau dari segi religus di MANUR itu Alhamdulillah anak-anak itu ketika waktu masuk pembelajran aktif itu anak-anak rutin pagi itu langsung dhuha, membaca tadarus wagi’ah, Ar-rohman, Al-mulk, yasin, tahlil itu setiap hari jum’at dan ank-anak itu diwajibkan hafal tahlil terus ada kegiatan-kegiatan lain seperti khitobah atau kegiatan-kegiatan lain itu untuk dari segi peningkatan religus anak-anak. Selama masa

¹⁶⁷ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

pandemi ini setiap pembelajaran waktu pagi saya selalu mengingatkan tidak *waleh-waleh* untuk mengingatkan jangan lupa sholat jangan lupa tadarus walaupun di rumah masing-masing.”¹⁶⁸



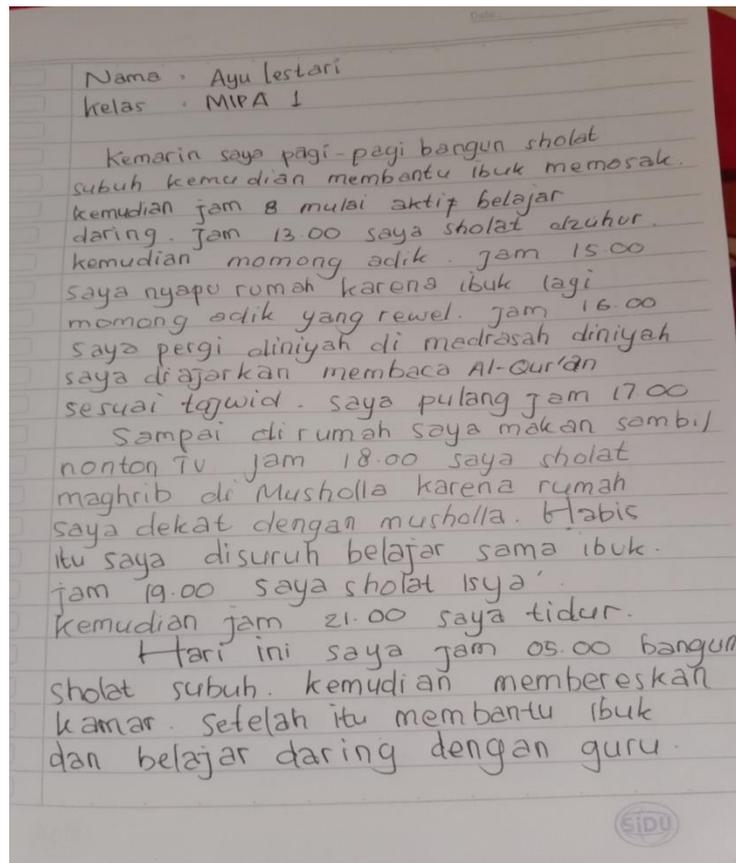
Gambar 1.3 Bukti terkait strategi menumbuhkan karakter religius

Dari segi strategi pembentukan karakter jujur siswa guru akidah akhlak memberikan pernyataan sebagai berikut :

“ Untuk kejujuran anak itu saya memberikan sample atau memberikan soal tentang taubat tentang apa yang kalian lakukan kemarin dan sekarang bagaimana itu sebenarnya juga bertujuan untuk membentuk kejujuran anak.”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁶⁹ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 1.4 Tugas siswa membuat kegiatan sehari-hari

Beliau juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“ Untuk mengatasi anak-anak yang kurang jujur saya membutuhkan pendekatan khusus atau anak-anak itu perlu perhatian khusus jadi selalu dikasih arahan selalu dikasih pengertian kalau berbohong itu termasuk termasuk ciri-ciri orang munafik. Pernah saya memberikan cerita tentang akhlak tercela kepada anak-anak dari film kartun bahwa orang ayng suka berbohong tidak akan dipercaya oleh orang lain, jadi kalaina jangan sampai berbohong. Memberikan pengertian kalau orang yang sudah di cap pembohong akan sulit dipercaya orang lain. Jadi strategi saya saitu memberikan contoh dan menjelaskan imbasnya gimana tapi smeua butuh proses mbk tidak langsung bimsalabim tadi terus guru juga mengawal dari belakang kalau anak-anak menyeleweng bisa diluruskan lagi dan diarahkan lagi.”¹⁷⁰

Dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Nurul Ulum

¹⁷⁰ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

Munjungan Trenggalek yaitu dengan cara menghimbau dan mengingatkan anak di setiap pembelajaran untuk selalu melakukan sholat dan membaca al-Qu'an di rumah masing-masing. Sedangkan dalam segi kejujuran guru memberikan sebuah sample atau sebuah soal tentang apa yang dilakukan siswa kemarin dan hari ini, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter jujur siswa selama masa pandemi. Selain itu guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan kepada siswa. Karena sikap jujur adalah sebuah sikap yang tidak bisa manusia pisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kejujuran pada dasarnya adalah sebuah sumber kebaikan. Seburuk apapun suatu keadaan manusia maka katakanlah dengan jujur dan bersikaplah dengan jujur karena apabila manusia berbuat jujur maka manusia tersebut akan mendapatkan ketentraman dalam jiwa dan hatinya. Kejujuran harus diterapkan dimana dan kapanpun manusia berada begitu pula di lingkungan sekolah, siswa harus bersikap jujur kepada gurunya, walaupun seperti masa sekarang yaitu masa pandemi covid 19.

Dari segi kedisiplinan pengerjaan tugas untuk siswa sendiri rata-rata anak-anak sudah disiplin dalam pengumpulan dan pengerjaan tugas walaupun masih ada yang perlu diingatkan berkali-kali. Hal tersebut dinyatakan oleh bu Asih sebagai berikut :

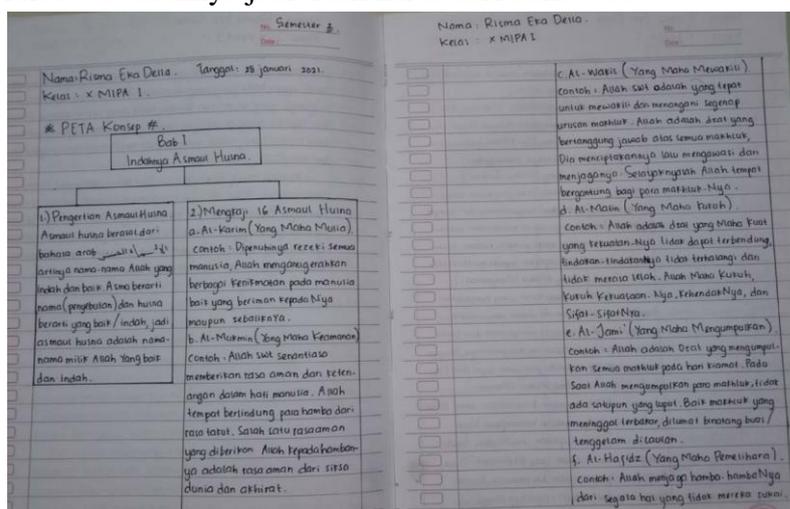
“ Kalau dimasa pandemi ini kedisiplinan dari pengerjaan tugas insyaAlloh anak-anak itu 90% mengerjakan. Hanya sekitar 10 % yang kadang susah di ingatkan yaitu anak-anak yang khusus tadi yang tidak pernah mengikuti tadi. Anak-anak itu disiplin mbak apalagi di semester 2 ini anak-anak harus lebih giat dari semester 2 kemarin. Kalau ada anak-anak yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas selalu saya kejar selalu saya hubungi kalau siswa yang tidak mengerjakan tugas dari awal sampai akhir tidak akan mendapat nilai jadi anak-anak itu mau mengumpulkan tugas walaupun tidak lewat *E-learning*, anak-anak bisa langsung memberikan tugas langsung kerumah untuk mempermudah siswa supaya anak-anak mau mengerjakan.”¹⁷¹

Sedangkan dari segi gemar membaca sendiri guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membuat peta konsep supaya anak berkeinginan

¹⁷¹ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

untuk membaca materi. Apabila siswa tidak diebrikan tugas maka akan sedikit peluang siswa untuk membaca materi yang disampaikan oleh guru. Padahal apabila siswa tidak membaca materi yang sudah disampaikan oleh guru maka siswa tidak akan mampu memahami tentang apa yang sudah diberikan oleh guru. Berikut yang disampaikan bu Asih selaku guru akidah akhlak kelas 10:

“ Kalau dalam pembelajaran akidah akhlak strategi saya untuk menumbuhkan karakter gemar membaca membaca anak-anak selama masa pembelajaran daring ini saya suruh membuat peta konsep jadi itu kan sudah mencakup satu bab itu supaya anak-anak mau membaca materi itu nah itu akhirnya ketika membuat peta konsep itu bukan bersifat global jadi peta konsep itu saya suruh untuk menjelaskan satu per satu kemudian kalau itu ada dalil al-Qur’annya saya suruh untuk menulis dalilnya. Kalau itu misalnya itu tentang akhlak terpuji atau tentang apa saja nah itu saya suruh kasih contoh perilaku siswa sendiri itu apa tentang akhlak terpuji itu, jadi contoh itu bukan jiblak dari buku tidak tapi dari pemikirannya sendiri itu akhirnya anak-anak kan semakin lulus wawasannya jadi tidak harus dari buku *tok*.”¹⁷²



¹⁷² Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

Contohnya OSIS mereka bisa jalan sendiri jadi pembinanya hanya memberikan arahan dan mengawasi dari kejauhan, kemudian menyebarkan brousur ke SMP MTS dan terjun langsung ke sekolah.”¹⁷³

Dari segi kreatifitas pun guru akidah akhlak mempunyai strategi tersendiri selama masa pandemi ini yaitu seperti guru memberikan tugas untuk menggambar pohon kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dengan akar, batang , daun dan buah. Dengan adanya tugas tersebut maka dapat dilihat seberapa tinggi tingkat kekreatifan siswa dalam berimajinasi. Seperti yang disampaikan bu Asih sebagai berikut :

“ Saya menyuruh anak-anak untuk menggambar pohon kemudian saya suruh menyebutkan apa yang dimaksud dengan apa itu akar, batang, daun dan buah kan dari situ saya bisa melihat seberapa kreatifitasnya anak-anak mbak.”¹⁷⁴

Yang terakhir yaitu dari segi tanggung jawab guru akidah akhlak memberikan dasar keyakinan siswa, keyakinan bahwa Alloh itu selalu mengawai manusia dimana pun dan kapan pun siswa berada, hal ini bertujuan dalam rangka menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. Dengan diberikannya keyakinan tersebut maka siswa akan merasa diawasi oleh Alloh sehingga siswa akan menghindari untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh syari’at Islam. Selain dengan memberikan keyakinan guru akidah akhlak juga membrikan deadline setiap penugasan supaya siswa memiliki sikap tanggung jawab.



Gambar 1. 6 Bukti peningkatan tanggung jawab siswa

¹⁷³ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁷⁴ Wawancara dengan bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

Pak Majid juga menyatakan pendapatnya sebagai kepala sekolah strategi yang beliau gunakan dalam hal menumbuhkan karakter siswa yaitu sebagai berikut :

“ Kita tidak muluk-muluk dalam strategi pembentukan karakter anak-anak cara yang terbaik yaitu memberikan uswatun khasanah atau contoh yang baik untuk memberikan didikan kepada anak, uswatun khasanah adalah sistem didikan yang baik plus saya sering bilang kepada bapak ibu guru saya itu kalau terlambat datang di Madrasah dari jadwal yang telah ditentukan itu sudah merasa kalah mental dengan anak-anak. Selama masa pandemi ini saya memberikan uswatun khasanah dengan cara memberikan himbauan disetiap waktu belajar di *E-learning* itu selalu memberikan arahan kemudian menyampaikan kepada mereka semoga tetap diberikan kesehatan dzohir dan batin kemudian mengingatkan kepada mereka tentang masalah sholatnya jangan pernah meninggalkan sholat walaupun sebenarnya mungkin juga adalah 1,2,3,4 atau 5,6 siswa yang meninggalkan kemudian jaga kesehatan dengan baik-baik karena itu sebagai sarana agar belajar bisa berjalan dengan lancar.”¹⁷⁵

Dari penjelasan Pak Majid selaku kepala sekolah di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek adalah memberikan arahan, memberikan uswatun khasanah kepada siswa, mengingatkan siswa supaya selalu sehat dzohir maupun batin dan mengingatkan untuk selalu melakukan sholat 5 waktu secara rutin walaupun berada dirumah. Dengan adanya strategi yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut diharapkan mampu membantu dalam pembentukan karakter siswa secara lambat laun.

Sedangkan peran Waka Humas dalam membantu proses pembentukan karakter seperti yang dijelaskan oleh Pak Inul sebagai berikut :

“ Kalau saya pembantu kepala madrasah bisanya hanya sekedar mengajak artinya di hubungkan dengan tugas saya yaitu di Humas hubungan masyarakat, kita menjalin hubungan dengan msyarakat dan wali murid di dalam mendidik dan menanamkan karakter kepada siswa, kita menghimbau dan silaturahmi kepada wali siswa, masyarakat, tokoh agama itu untuk meningkatkan ibadahnya terutama, karena dimasa pandemic untuk menjaga kesehatan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor

¹⁷⁵ Wawancara dengan Pak Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 11 Maret 2021

yaitu seperti ketenangan hati dan ketenangan jiwa dan itu hanya diperoleh apabila kita itu ibadahnya baik, ketika ibadahnya baik hati kita tenang maka daya imunitas insyaAlloh akan baik. Jadi sehingga ya anak akan lebih berkarakter, daya imunitas meningkat kapan-kapan ada virus atau penyakit masuk maka kita bisa mengantisipasinya.”¹⁷⁶

Jadi dari penjelasan Pak Inul tersebut maka dapat ditarik kesimpulan peran sebagai waka humas dalam proses membantu pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek yaitu dengan cara terjun langsung ke wali murid, masyarakat dan tokoh agama untuk di himbau terkait dengan peningkatan karakter siswa. Dengan terjun langsung ke lingkungan siswa maka diharapkan mampu mengetahui perkembangan siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Dwi salah satu siswa yang diajar oleh bu Asih berpendapat bahwa guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembentukan karakter. Berikut penjelasan dari Dwi :

“ Menurut saya guru akidah akhlak itu sudah menerapkan sistem yang sudah bagus. Guru mengulang beberapa materi-materi tentang sifat atau karakter.”¹⁷⁷

Sedangkan menurut Dela sebagai berikut :

“ Guru akidah akhlak sudah memberikan strategi dalam pembentukan karakter siswa contohnya seperti mengajarkan tentang contoh-contoh kehidupan baik sehari-hari seperti membantu kedua orang tua, akhlak kepada guru seperti itu, himbauan untuk selalu mnegerjakan tugas tepat waktu, himbauan untuk jujur, memberikan motivasi untuk gemar membaca, mengingatkan untuk sholat.”¹⁷⁸

2. Faktor Pendorong Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19

Masa pandemi covid 19 adalah suatu momok bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini sudah menimbulkan berbagai hambatan dalam

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt, M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

¹⁷⁷ Wawancara dengan Dwi selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁷⁸ Wawancara dengan Dela selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

menjalankan semua aktifitas masyarakat seperti interaksi terbatas, terhambatnya proses pendidikan, banyak pekerja yang terPHK serta hambatan-hambatan lainnya. Hal ini pastinya sangat meresahkan warga Indonesia.

Dalam dunia pendidikan sendiri pandemi covid 19 ini memberikan beberapa hambatan-hambatan dalam proses penyaluran ilmu dan penerimaan ilmu karena terbatasnya tatap muka siswa dengan guru. Peristiwa ini sudah berlangsung hampir 1 tahun. Kondisi ini menjadi pengalaman pertama bagi guru dalam menjalankan sistem pembelajaran di dalam kelas.

Selama masa pandemi covid 19 ini di MA Nurul Ulum Munjungan terdapat beberapa dorongan-dorongan yang mana dapat membantu guru akidah dalam proses pembentukan karakter siswa seperti halnya yang disampaikan oleh bu asih selaku guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Menurut saya faktor yang dapat mendorong siswa itu dari pergaulan mbak, saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk memilih teman yang baik terus pergaulan yang sewajarnya jangan mengikuti trend-trend masa kini yang mungkin selama ini sudah mendunia trend-trend yang baik dan trend-trend yang buruk . Banyak kasus di Munjungan ini walaupun Munjungan ini termasuk desa yang terisolir desa yang terpencil tapi pengaruh globalisasi pengaruh dunia luar itu sudah luar biasa di Munjungan itu .”¹⁷⁹

Beliau juga menambahkan :

“ Lagi yaitu pengaruh medsos. Contohnya anak-anak itu mencari gambar-gambar tentang akhlak tercela dan itukan anak-anak mengerti ditafsiri dan di jelaskan oh ini gambar baik dan jelek.”¹⁸⁰

Guru akidah akhlak juga menjelaskan adanya kerja sama dengan orang tua hal ini dapat mendorong pembentukan karakter siswa. Karena selama masa pandemi ini siswa lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dirumah. Berikut penjelasan beliau:

“ Apabila ada anak yang memiliki karakter yang kurang bagus orang tua di panggil untuk mengingatkan kepada orang tua untuk selalu mengawasi. Itu kerja sama antara guru dan orang tua.”¹⁸¹

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 1.7 Wawancara dengan guru akidah akhlak

Dwi salah satu siswa juga menyampaikan pendapatnya guru juga bekerjasama dengan wali murid. Berikut pernyataan yang disampaikan:

“ Kemarin kata ibuk di telfon mbak, sama guru akidah ditanyain kemana dwi kok belum mnegumpulkan tugas, waktu itu saya lagi sakit mbak dan sama gurunya kasih perpanjangan waktu kalau saya sudah pulih baru disuruh ngirim tugas lewat wa atau datang kerumah ibunya.”

¹⁸¹ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 1.8 Bukti kerjasama antara guru dan keluarga

Selain adanya kerja sama antara guru akidah akhlak dengan keluarga siswa, juga terdapat kerja sama guru akidah akhlak dengan wali kelas. Wali kelas di sini juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa karena selama ini wali kelas juga termasuk guru yang mengawasi pergerakan siswanya. Dengan adanya kerjasama ini maka akan mempermudah guru akidah akhlak dalam membantu proses pembentukan karakter siswa. Berikut sesuai penjelasan yang bu Asih sampaikan :

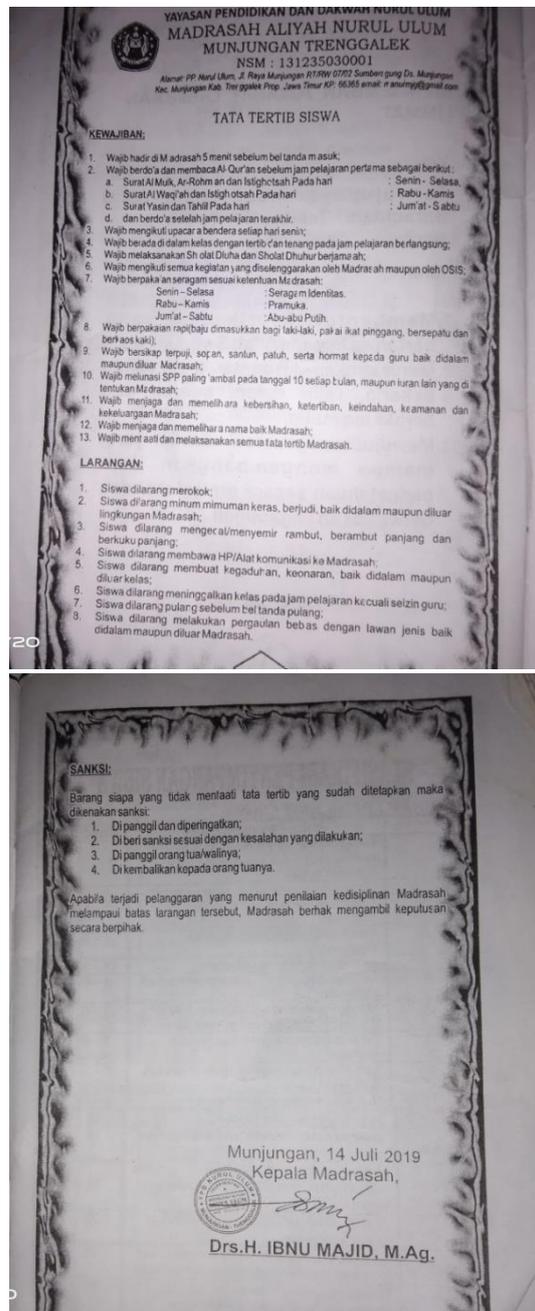
“ Guru dengan wali kelas juga ada kerjasama ketika guru itu ada permasalahan dengan anaknya diberitahukan ke wali kelasnya ini anak ini perilakunya seperti ini. Contoh kemarin ketemu anak ini di jalan rambutnya merah jadi wali kelas juga ikut mengingatkan.”¹⁸²

Menurut bu Asih pihak sekolah juga ikut serta dalam mendorong pembentukan karakter siswa seperti adanya kegiatan yang berbasis keagamaan, seperti yang dijelaskan beliau sebagai berikut :

“ Pihak sekolah juga membantu dalam hal keagamaan contohnya seperti adanya kegiatan nahalul ijtima’ yang mana siswa itu aktif dalam

¹⁸² Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

mengikuti kegiatan itu terus adanya latihan khitobah, bacaan tahlil terus banyak kegiatan itu pokoknya. Dan ketika ada kegiatan itu juga dapat membentuk karakter anak. Pihak sekolah juga memberikan tata tertib itu juga membantu pembentukan karakter siswa juga, Jadi memang sekolah, orang tua, wali, guru semua itu berperan untuk membantu karakter anak mbak.”¹⁸³



Gambar 1.9 Tata Tertib Siswa

¹⁸³ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

Kepala sekolah MA Nurul Ulum juga menjelaskan terkait faktor pendorong pembentukan karakter siswa. Berikut penjelasan beliau :

“ Selama masa pandemi yang paling kita gunakan ya media, karena anak-anak belajarnya pakai hp ya media itu yang terus kita kembangkan dan perkuat, kita fahami betul bahwa sebenarnya pada musim pandemi ini tidak bisa kita pungkiri. Jadi ya tentu media ini harus kita kuasai. Terus yang kedua kita juga ada group-group siswa dan group-group wali murid dan wali kelas untuk mengontrol mereka dan tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada anak-anak. Imbal balik dari orang tua mengenai pemberian informasi itu juga aktif dan orang tua juga merespon dengan baik.”¹⁸⁴

Pak Inul selaku Waka Humas sekolah juga berpendapat sebagai berikut:

“ Faktor pendorong proses pembentukan karakter siswa satu faktor keluarga, dua lingkungan masyarakat, tiga media massa.”¹⁸⁵

Dwi selaku siswa juga berpendapat sabagai berikut:

“ Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi karakter anak tersebut juga faktor pergaulan. Selain itu juga dari faktor keluarga contohnya orang tua itu tidak membolehkan anak bergaul dengan anak yang tidak baik atau anak yang tidak memiliki akhlakul karimah.”¹⁸⁶

Dela juga menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Dari lingkungan keluarga membantu memahami pelajaran yang belum paham dan memberikan nasihat agar tetap semangat belajar.”¹⁸⁷

Dari penjelasan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendorong utama dari pembentukan karakter siswa yaitu dari adanya kerjasama yang baik antara guru akidah akhlak dengan orang tua siswa, lingkungan siswa yang mendukung, Teman sebaya yang baik, penggunaan media masa yang tepat sesuai kebutuhan, adanya kerjasama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas dan adanya kerjasama dengan sekolah dengan dibentuknya tata tertib siswa.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Pak Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 11 Maret 2021

¹⁸⁵ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt, M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

¹⁸⁶ Wawancara dengan Dwi selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁸⁷ Wawancara dengan Dela selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi

Pandemi covid 19 tidak hanya di rasakan di Indonesia saja, melainkan dirasakan oleh semua Negara. pandemi covid 19 ini sudah mengubah sistem pendidikan di Indonesia, yang mana sebelum adanya pandemi covid 19 ini sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara tatap muka namun pada masa pandemi ini semua pembelajaran dilakukan secara daring. Perbedaannya lagi yaitu yang mana pada masa sebelum adanya pandemi covid 19 siswa dilarang membawa hp kesekolah namun sekarang malah berbanding terbalik semua pembelajaran dilakukan dengan handphone. Oleh sebab itu siswa diharapkan dapat menyaring informasi-informasi yang ada di media massa dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek yang mana menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) selama masa pandemi covid 19, yang mana semua aktifitas belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini justru dapat menghambat proses pemahaman siswa akan materi pembelajaran karena proses pembelajaran daring tidak dapat semaksimal pembelajaran luring. Selain selama dalam proses pembelajaran, proses pembentukan karakter siswa pun juga terhambat karena guru tidak dapat memantau perilaku siswa secara langsung.

Menurut Pak Ibnu Majid selaku kepala sekolah di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek menjelaskan bahwa:

“Ya hambatan karena kita tidak tahu secara langsung kepada mereka ya ini menjadi tidak mudah untuk mengingatkan sekalipun kita punya nomor telepon misalnya hanya sekedar mengecek keberadaan anak itu sulit. Jadi itu tingkat kesulitan selama masa pandemi ini karena tidak bisa bertemu langsung.”¹⁸⁸

¹⁸⁸ Wawancara dengan Pak Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 11 Maret 2021



Gambar. 2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Menurut Wakil Waka Humas sekolah Bapak Inul ada beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa yaitu seperti yang beliau jelaskan berikut:

“ Menurut kami faktor yang menghambat yaitu lingkungan pergaulan, yang kedua pergaulan siapa temannya, lingkungannya bagaimana dia bermain nah itu sangat berpengaruh, medsos ya tetap itu menurut kami ya mbak, akrena apa media massa masuk di situ jadi kadang kita itu berpikir sekolah sudah berusaha seperti ini, orang tua sudah berusaha seperti itu tapi apa dampak negative medsos itu 10 kali lipat lebih cepat dari pada yang kami pikirkan sehingga siapa yang bisa merubahnya itu ya kita tinggal berdoa saja dan berusaha pastinya. Jadi seperti itu mbak.”¹⁸⁹

Beliau juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut :

“ Dari pihak keluarga sendiri juga berpengaruh mbak dalam menghambat pembentukan karakter anak, seperti ketika saya datang kerumah ada yang menyambut dengan baik tetapi ada yang berpendapat bahwa itu tanggung jawabnys madrasah. Padahal tidak 100 persen tanggung jawab madrasah apalagi dimusim pandemi itu sebenarnya lebih besar tanggung jawab orang tuanya, karena hampir 24 jam anak itu dirumah gitu lho tetapi mungkin di anggap karena masih masa sekolah, masih masa wajib belajar nah itu di anggap tanggung jawab madrasah. jadi ya itu kalau yang menerima enak kalau yang tidak ya

¹⁸⁹ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt, M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

dijadikan motivasi di jadikan cambuk buat kita untuk evaluasi kedepannya.”¹⁹⁰



Gambar. 2.2 wawancara dengan Waka Humas

Sedangkan menurut Bu Asih selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan penjelasannya sebagai berikut:

“ Kalau saya menyampaikan mata pelajaran lancar-lancar saja mbak, namun untuk *feedback* itu anak-anak sudah malas, mungkin anak-anak itu sudah jenuh, terus mungkin yang di desa pengaruh paketan, mungkin sinyal nah itu mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter dan proses pembelajaran saya.”¹⁹¹

Menurut Dela dalam pengerjaan tugasnya lancar tidak ada kendala, setiap selesai mengerjakan tugas langsung mengumpulkan kepada guru akidah akhlak. Namun tidak semua temannya melakukan hal yang sama, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti sinyal yang buruk atau karena ada kesibukan lain.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Pak M. Zainul M.S.Pt, M.Pd selaku Waka Humas MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 16 Maret 2021

¹⁹¹ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 21 Maret 2021



Gambar 2.3 Bukti sinyal menjadi faktor penghambat

Bu Asih juga menambahkan sebagai berikut :

“ Faktor penghambatnya lagi seperti apabila orang tua tidak sambung maksud saya tidak pro aktif dengan sekolah dengan guru, ketika orang tua tidak aktif mendidik anaknya sendiri ya sama saja. Apa yang diusahakan oleh sekolah apa yang diusahakan oleh guru ya itu sia-sia saja. Di sekolah bagus tapi di rumah tidak bagus itu masuk ke faktor penghambat anak.”¹⁹²

Menurut beliau media sosial atau medsos juga mempengaruhi penghambatan dalam pembentukan karakter berikut yang disampaikan oleh bu Asih :

“ Faktor penghambatnya pembentukan karakter anak itu dari faktor pergaulan, medsos. Kalau dulu anak sekolah tidak boleh bawa hp sekarang los dol. Nah itu faktor yang menghambat. Itu ketika anak yang tidak dapat menyaring isi hp itu sendiri itu dapat menghambat pembentukan karakter anak. Sekarang itu tantangannya berat, karena apa hp itu wajib dimiliki oleh anak nah itu padahal kalau dulu itu anak tidak boleh bawa hp itu aja kalau anak bawa hp langsung di sita sekarang kalau anak tidak punya hp ya harus beli. Kalau anak belum punya iman, dasar yang kuat hp itu digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Namun

¹⁹² Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 21 Maret 2021

apabila punya iman yang kuat maka dia bisa menyaring mana yang baik dan yang jelek. Kalau anak itu punya iman yang baik tidak masalah tapi kalau anak yang tidak punya iman yang kuat ya repot dan bermasalah. Kemarin itu ada kejadian video anak-anak yang sudah mneyebar nah kalau sudah menyebar tidak bisa di hentikan nah itu lho faktor adanya media sosial kalau tidak bisa menggunakan dengan benar. Itu lho kalau anak tidak punya keyakinan yang kuat.”¹⁹³

Menurut Beliau masa pandemi ini sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter siswa karena guru tidak bisa bertemu langsung keadaan siswa dan apa saja yang siswa lakukan. Berikut pemaparan beliau :

“ Pembentukan karakter di dunia maya kita tidak tahu hidungnya anak, bagaimana perilaku anak dirumah jadi ya sulit untuk pembentukan karakter anak itu, karena dalam pembentukan karakter anak itukan harusnya ketemu tidak bisa di dunia maya. Tidak ada sentuhan kasih sayang tidak ada apa , tidak ada sambungnya antara guru dengan siswa, dikasih nasihat di dunia maya anak-anak *nggeh-nggeh* akhirnya *kepanggeh*.”

Beliau juga menyimpulkan bahwa :

“ Jadi itu mbak keluarga, teman, lingkungan itu faktor utamanya. Jadi harus pilih teman yang baik.”

Menurut Dwi yang merupakan salah satu siswa menjelaskan bahwa :

“ Sebenarnya faktor penghambat itu terlahir dari diri sendiri siswa sendiri, karena siswa itu ada yang mudah memahami dan ada yang tidak mudah memahami. Yang mudah memahami mungkin ketika dikasih contoh dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tapi kalau yang tidak mudah memahami itu akan menghambat pembentukan karakter siswa. Teman juga berpengaruh karena teman yang bagus itu akan ikut bagus , tapi kalau teman yang karakter jelek maka akan mengikuti karakter yang jelek. Selaama masa pandemi ini yang paling mempengaruhi adalah lingkungan karena selama masa pandemi ini siswa tidak dapat berkumpul dalam satu ruangan.”¹⁹⁴

¹⁹³ Wawancara dengan Bu Asih Kiptiyah, S.Ag selaku guru akidah Akhlak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 21 Maret 2021

¹⁹⁴ Wawancara dengan Dwi selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 2.4 Wawancara dengan Dwi

Laila juga berpendapat bahwa :

“ Faktor penghambatnya yaitu kesibukan orang tua terus kurangnya komunikasi dan kesaadaran siswa yang masih kurang.”¹⁹⁵



Gambar 2.5 Wawancara dengan Laila

Sedangkan menurut Dela yang juga termasuk salah satu siswa di MA Nurul Ulum menyampaikan pendapatnya terkait faktor penghambat pembentukan karakter siswa yaitu :

“ Faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu dari anak itu sendiri dan lingkungan sekitarnya dan dari lingkungan keluarga kurangnya dukungan atau motivasi yang diberikan.”¹⁹⁶

¹⁹⁵ Wawancara dengan Laila selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021

¹⁹⁶ Wawancara dengan Dela selaku siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, 3 Maret 2021



Gambar 2.6 Wawancara dengan Dela

Jadi dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong pembentukan karakter siswa yaitu dari faktor keluarga yang mana disini ada beberapa keluarga yang pro aktif dan tidak mau tahu atas perkembangan anaknya serta tidak mau diajak kerja sama, lingkungan siswa yang kurang mendukung yang mana apabila lingkungan siswa yang masyarakat sekitarnya kurang adanya nilai-nilai karakter yang tertanam maka akan mempengaruhi karakter anak tersebut, pergaulan remaja yang salah yang mana siswa salah dalam memilih teman sebaya sehingga siswa tersebut meniru apa yang dilakukan oleh temannya, dari siswa sendiri yang mana siswa kurang adanya kesadaran terkait betapa pentingnya karakter dalam kehidupan siswa dan siswa yang tidak bisa menyaring informasi yang siswa dapatkan dari media sosial karena setiap hari siswa pasti akan bergulat dengan hp sehingga mereka akan meniru apa yang dilihat di media sosial tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas maka dapat diperoleh temuan data sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Dari penelitian ini peneliti menemukan strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa selama masa pandemi covid 19 yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan himbauan kepada siswa, memberikan himbauan terkait betapa pentingnya karakter serta himbauan untuk membantu orang tua dirumah, karena selama masa pandemi ini siswa tidak datang langsung ke sekolah sehingga siswa di himbau ketika di luar jam pelajaran diharapkan untuk membantu orang tuanya dirumah.
2. Memberikan arahan kepada siswa guna untuk meningkatkan karakter siswa menjadi anak yang lebih baik lagi. Dalam hal ini guru tidak bosan-bosan untuk memberikan arahan kepada siswa karena guru memiliki keyakinan bahwasanya apabila diberikan suntikan secara terus menerus maka siswa akan melakukannya.
3. Memberikan semangat untuk selalau rajin belajar kepada siswa. Pada masa sebelum pandemi guru bisa langsung memberikan semangat dan motivasi kepada siswa namun sekarang semuanya hanya bisa disampaikan melalui jarak jauh. semangat ini guru berikan dengan tujuan supaya siswa memiliki gertak atau semangat belajar walaupun semuanya terbatas.
4. Mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan sholat dan membaca al-Qur'an walaupun berada dirumah dan tanpa pengawasan guru. Sholat adalah tanggung jawab bagi setiap siswa karena apabila seseorang sholatnya baik maka yang lainnya akan ikut baik, apalagi apabila siswa mau mengerjakan sholat sunnah maka itu akan menjadi nilai baik tersendiri. Guru akidah akhlak selalu mengingatkan siswa untuk melakukan sholat 5 waktu dan melakukan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu guru akidah akhlak juga mengingatkan siswa untuk membaca al-Qur'an.
5. Guru akidah akhlak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerita terkait dengan perilaku jujur hari kemarin dan hari ini hal ini bertujuan supaya guru mengetahui seberapa besar tingkat kejujuran siswa. Hal ini guru akidah berikan guna untuk mengetes atau menguji seberapa jujur siswa menjelaskan terkait aktifitas mereka sehari-hari.

6. Memberikan uswatun khasanah yang baik kepada siswa karena pada kenyataannya apabila guru berperilaku baik maka siswa akan mengikuti perilaku gurunya.
7. Guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membuat peta konsep guna untuk meningkatkan gemar membaca siswa. Namun dalam hal ini guru menghimbau siswa untuk membuat peta konsep secara jelas bukan peta konsep yang singkat. Di peta konsep ini juga siswa dianjurkan untuk menjelaskan secara terperinci terkait materi yang diberikan oleh guru akidah akhlak.
8. Menghimbau siswa untuk menggambar pohon dan menjelaskan bagian-bagian pohon, dari situ guru akidah akhlak bertujuan untuk membentuk kreativitas siswa dan cara berfikir siswa.
9. Memberikan deadline dalam setiap penugasan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Pada hakikatnya karakter siswa pada awalnya bisa terbentuk karena adanya paksaan terlebih dahulu. Dengan adanya paksaan maka mereka ada dorongan untuk melakukannya dan itu akan terbiasa tanpa ada unsur keterpaksaan kembali.
10. Mendasari siswa terkait dengan dasar akidah dan akhlak, karena apabila anak memiliki akidah dan akhlak yang baik maka perilaku atau karakter anak juga akan baik karena siswa merasa diawasi oleh Allah SWT.
11. Terjun langsung ke lingkungan keluarga siswa hal ini bertujuan supaya lebih dekat dengan keluarga dan siswa, karena pada masa sekarang ini siswa lebih banyak bertemu dengan orang tua mereka

Dengan adanya strategi-strategi tersebut maka secara perlahan karakter siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi. Karena strategi yang baik dan tepat maka akan lebih mempermudah dan mempercepat dalam proses pembentukan karakter siswa.

b. Faktor Pendorong Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data-data terkait faktor pendorong dalam proses pembentukan karakter siswa sebagai berikut :

1. Adanya dorongan dari keluarga siswa yaitu seperti orang tua yang ikut andil dalam menghimbau dan membimbing siswa, adanya kerja sama antara guru akidah akhlak dengan siswa apabila ada siswa yang menyeleweng.
2. Adanya dorongan dari lingkungan siswa, dengan adanya lingkungan siswa yang baik dan sudah tertanam nilai karakternya maka siswa akan ikut terpengaruh. Lingkungan siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek sendiri rata-rata disetiap lingkungannya dekat dengan masjid atau musholla.
3. Adanya dorongan pergaulan siswa, yang mana siswa yang berteman dengan orang baik maka akhlak mereka lambat atau cepat akan menjadi baik pula. Pergaulan disini menjadi faktor terpenting dalam proses pembentukan karakter siswa. Karena pergaulan siswa sedikit banyak dengan teman sebayanya atau teman main dirumahnyanya sehingga mereka akan mengikuti aktifitas temannya.
4. Media Massa yang semakin canggih. Perkembangan media massa saat ini sudah berkembang pesat yang mana pada masa sekarang siswa lebih banyak bergulat dengan handphone maka dari situ mereka dapat melihat contoh akhlak yang baik dan buruk sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Dorongan dari pihak sekolah, contohnya sekolah memberikan tata tertib kepada siswa, memberikan sanksi membantu memberikan arahan serta membantu mengawasi perilaku siswa selama masa pandemi covid 19 ini. Dengan adanya dorongan dari pihak sekolah maka hal ini akan membantu siswa dan memberikan efek jera kepada siswa apabila siswa melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.
6. Adanya kerja sama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas siswa, hal ini dapat mempermudah guru akidah akhlak dalam mengontrol perilaku

siswa dan meminta bantuan wali kelas untuk tetap meghimbau siswa dalam hal melaksanakan perilaku sesuai dengan syariat Islam

c. Faktor Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan maka dapat di dapatkan data sebagai berikut :

1. Belum adanya kerja sama secara maksimal dengan orang tua siswa. Dalam hal ini masih adanya pro kontra antara guru dengan wali murid karena wali murid beranggapan bahwasanya tugas guru adalah mendidik anaknya selain itu orang tua juga beranggapan bahwasanya selama anaknya masih sekolah aka semua itu menjadi tanggung jawab guru.
2. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik. Selama masa pandemi covid 19 ini siswa akan bergulat dengan lingkungannya tidak seperti zaman sebelum adanya pandemi covid 19 ini. Sebelum pandemi setengah hari siswa dihabiskan di sekolah yang mana dapat dipantau oleh guru secara langsung dan pastinya dengan aturan dari pihak sekolah. Namun selama ini siswa hidup di lingkungannya dengan lingkungan yang bermacam-macam. Kondisi lingkungan siswa tidak semuanya baik, tidak semuanya dekat dengan musholla atau masjid oleh sebab itu faktor lingkungan disini menjadi faktor penghambat apabila kondisi lingkungannya kurang baik.
3. Pergaulan siswa yang salah. Pada kenyataannya tidak semua teman sebaya memiliki karakter yang baik. Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang belum baik. Hal ini sesuai dapat dilihat dari masih adanya siswa yang memakai baju kurang sopan seperti penggunaan pakaian yang ketat ketika keluar rumah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak percaya diri apabila keluar memakai rok sedangkan teman yang lain memakai celana yang ketat.
4. Informasi buruk dari media massa. Perkembangan teknologi bisa di nikmati oleh masyarakat luas dimanapun, kapan pun dan tanpa melihat

usia berapapun. Dengan adanya teknologi ini mengakibatkan semua orang bisa mengakses apapun yang di inginkan. Namun tidak semua informasi yang didapatkan mengandung nilai positif bahkan ada banyak pula yang mengandung nilai negative, jadi apabila siswa tidak dapat menyaring dengan baik maka akan mempengaruhi karakter siswa.

5. Pengaruh sinyal yang belum stabil. Di kecamatan munjungan sendiri tidak semua daerah memiliki kekuatan sinyal yang bagus sehingga dalam hal penyampaian materi masih terhambat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya kecamatan Munjungan bukan termasuk daerah perkotaan, melainkan desa kecil yang tidak semuanya sinyal bisa diakses dengan mudah.
6. Kurangnya kesadaran siswa. Kesadaran siswa dalam proses pembentukan karakter ini sangat penting, karena apabila siswa sudah sadar terkait betapa pentingnya nilai karakter maka akan lebih mudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu pembentukan karakter. Namun tidak dapat di pungkiri bahwasanya masih ada beberapa siswa yang masih kurangnya rasa kesadaran pada dirinya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya yaitu melakukan analisis data temuan. berikut hasil analisis data penelitian berdasarkan rumusan masalah peneliti :

1. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Berdasarkan penelitian di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, berikut hasil penelitian yang di peroleh peneliti :

1. Memberikan himbauan kepada siswa

Pemberian himbauan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa dilakukan secara terus menerus tanpa ada rasa bosan, benci, malas ataupun yang lainnya, karena dengan adanya himbauan yang terus menerus kepada siswa maka di harapkan sedikit demi sedikit pintu hati siswa dapat terketuk sehingga siswa akan bersifat atau berkarakter yang baik. Dalam hal

ini guru memberikan himbauan untuk selalu membantu kedua orangtuanya di rumah, maka apabila siswa tersebut melakukannya maka itu akan menjadi nilai plus dalam diri siswa.

2. Memberikan arahan serta kepada siswa guna untuk meningkatkan karakter siswa menjadi anak yang lebih baik lagi

Guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa juga menggunakan strategi dengan cara memberikan arahan, arahan untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kapan pun siswa berada karena dimanapun mereka berada pasti akan diketahui oleh Allah SWT. Hal ini bertujuan supaya siswa memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan baik sesuai syariat Islam.

3. Memberikan semangat untuk selalau rajin belajar kepada siswa

Pemberian semangat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selalu diberikan di awal pembelajaran, dengan harapan supaya siswa mendapatkan dorongan untuk selalu giat belajar walaupun selama masa belajar di rumah. Apabila siswa semangat dalam belajar walaupun selama sistem pembelajarannya daring maka siswa akan tetap memahami materi dengan baik. Karena mendapatkan ilmu itu bukan hanya di dalam kelas namun juga bisa didapatkan di luar kelas.

4. Mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan sholat dan membaca al-Qur'an

Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum dalam segi religius yaitu dengan mengingatkan siswa untuk selalu melakukan sholat dan membaca Al-qu'an, baik sholat wajib maupun sholat sunah. Tidak lupa guru akidah akhlak juga selalu mengingatkan siswa untuk membaca Al-qur'an walaupun berada di rumah masing-masing. Sebelum adanya masa pandemi kegiatan sholat dan membaca Al-qur'an dilakukan secara bersama-sama. Karena manusia berkewajiban untuk melakukan sholat 5 dan pastinya ada dosa tersendiri bagi manusia yang tidak menjalankan sholat 5 waktu. Sholat juga termasuk tiang agama, maksudnya disini yaitu sholat adalah sebagai sandaran amal

yang paling utama selain ibadah lainnya dan dengan sholat pula maka manusia akan lebih sering mengingat penciptanya. Begitupula membaca Al-qur'an, dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an maka akan mendapatkan ketrentaman dalam diri dan jiwa.

5. Guru akidah akhlak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerita terkait dengan perilaku jujur hari kemarin dan hari ini

Untuk membentuk karakter jujur siswa strategi yang digunakan guru akidah akhlak selama masa pandemi covid 19 ini yaitu dengan cara pemberian tugas kepada siswa untuk membuat cerita siswa sendiri tentang apa saja yang siswa lakukan hari kemarin dan hari ini. Hal ini bertujuan supaya guru dapat melihat sisi kejujuran siswa, seberapa besar sisi kejujuran siswa kepada orang lain. Apabila sesekali tidak jujur maka orang lain tidak akan percaya lagi dengan yang dikatakan berikutnya. Oleh sebab itu sepele apapun kenyataannya siswa mampu menjelaskan atau mencerikannya dengan jujur sehingga untuk kedepannya orang lain bakal percaya dengan apa yang dikatakan.

6. Memberikan uswatun khasanah

Guru adalah tokoh yang di gugu dan di tiru, semua aktifitas yang dilakukan oleh guru sedikit banyak akan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu guru akidah akhlak berusaha untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. seperti contohnya saat proses pembelajaran ada siswa yang bertanya kepada guru akidah akhlak namun menggunakan bahasa yang kurang sopan oleh sebab itu guru akidah akhlak menjawab bukan dengan kata-kata kasar atau menegurnya melainkan dengan menjawab dengan kata-kata halus hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa tersebut dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru.

7. Guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membuat peta konsep

Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan cara pemberian tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep terkait pembelajaran yang diberikan oleh siswa, namun bukan peta konsep yang sederhana karena kebanyakan siswa

hanya menjelaskan poin-poinnya saja namaun dalam penugasan ini guru akidah akhlak memganjurkan kepada siswa untuk membuat peta konsep secara terperinci terkait apa saja materi yang sudah diberikan oleh guru saat proses pembelajaran supaya siswa ada keinginan untuk membaca materi yang sudah diberikan oleh guru akidah akhlak.

8. Menghimbau siswa untuk mengambar pohon dan menjelaskan bagian-bagian pohon

Guru akidah akhlak selain menghimbau siswa untuk membuat peta konsep juga menghimbau untuk mengambar pohon dan menjelaskan bagian-bagian pohon hal ini bertujuan untuk melihat dan menumbuhkan kekreatifan dan cara berfikir siswa.

9. Memberikan deadline dalam setiap penugasan

Menentukan deadline atau batas waktu pengerjaan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa maka guru akidah akhlak selalu memberikan deadline dalam setiap pengumpulan tugas. Sikap tagging jawab sendiri adalah suatu sikap yang mana seseorang memiliki tugas atau tanggungan untuk menyelesaikannya tanpa harus diperingatkan berkali-kali. Oleh sebab itu dengan diberikannya batasan waktu pengerjaan tugas diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

10. Mendasari siswa terkait dengan dasar akidah dan akhlak,

Dalam proses pembentukan karakter siswa guru akidah akhlak memberikan penjelasan atau mendasari pada siswa dalam hal akidah dan akhlak, karena guru akidah akhlak beranggapan bahwa apabila siswa memilki akidah dan akhlak yang baik maka karakter siswa juga menjadi baik kemudian apabila karakter maka maka dalam segi belajar dan prestasi akan sedikit banyak menjadi bagus pula. Dari disini maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua tingkah laku siswa tergantung dengan aqidah dan akhlak atau karakter yang dimiliki orang itu sendiri.

11. Terjun langsung ke lingkungan keluarga siswa

Strategi terjun langsung ke lingkungan keluarga ini dilakukan oleh waka humas MA Nurul Ulum hal ini bertujuan supaya dapat mengetahui secara langsung aktifitas siswa selama di rumah mereka masing-masing, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua siswa. Selama masa pandemi ini sistem pembelajaran di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek dilakukan jarak jauh akhirnya guru tidak bisa mengawasi langsung pergerakan siswa dalam artian semua yang dilakukan siswa guru tidak atau apakah itu baik dan buruk sehingga mengaruskan sedikit banyak mengawasi siswa secara langsung dengan mendatangi ke keluarga siswa.

2. Faktor Pendorong Strategi Guru Akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Guru merupakan tokoh utama dalam proses pendidikan, baik tingkat SD/MI, SMP/MTs serta SMA/ MA. Begitu pula dalam proses pembentukan karakter siswa pasti membutuhkan keikutsertaan guru didalam proses pembentukan karakter khususnya guru akidah akhlak.

Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek juga tidak lepas dari peran guru akidah akhlak. Namun dalam proses pembentukannya juga membutuhkan dorongan dari berbagai pihak supaya proses pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek dapat berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan. MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek memiliki beberapa dorongan dari berbagai pihak yaitu *pertama* adanya dorongan dari pihak keluarga siswa dengan adanya dukungan penuh dan bimbingan orang tua maka hal tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa, karena selama masa pandemi covid 19 ini semua kegiatan pembelajaran dilangsungkan secara online atau daring, selain itu dengan adanya kerjasama dengan orang tua siswa ketika ada permasalahan pada siswa. *Kedua*, adanya dorongan dari lingkungan siswa, dalam hal ini tidak dapat di pungkiri bahwa lingkungan yang baik maka akan menghasilkan anak yang baik begitu pula sebaliknya, oleh sebab itu lingkungan siswa yang baik maka kemungkinan besar akan tercipta generasi yang baik pula. Dalam hal ini lingkungan siswa kebanyakan sekitar

rumah sudah terdapat masjid atau musholla. *Ketiga*, adanya dorongan dari pergaulan siswa, apabila siswa yang berteman dengan orang baik maka akhlak mereka lambat atau cepat akan menjadi baik pula. Pergaulan siswa ini sangat besar pengaruhnya karena setiap hari siswa pasti akan bergulat dengan teman sebayanya baik melalui online maupun bertemu langsung maka hal ini akan mempercepat keikutsertaan siswa tersebut untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh siswa. *Keempat*, adanya pengaruh media massa, yang mana pada masa sekarang dimana teknologi semakin canggih, informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat, dengan adanya perkembangan zaman seperti ini maka tidak dapat di pungkiri bahwa siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek pasti akan bergulat dengan handphone, yang mana di handphone siswa dapat memperoleh informasi apa saja yang mereka butuhkan contohnya siswa dapat melihat contoh akhlak yang baik dan buruk sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ke lima* adanya dorongan dari pihak sekolah, contohnya sekolah memberikan tata tertib kepada siswa, membantu memberikan arahan serta membantu mengawasi perilaku siswa selama masa pandemi covid 19 ini. *Ke enam* adanya kerja sama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas hal ini dapat mempermudah guru akidah akhlak dalam mengontrol perilaku siswa serta guru akidah akhlak juga dapat meminta bantuan kepada wali kelas untuk tetap menghibau siswa dalam hal melaksanakan perilaku sesuai dengan syariat Islam

3. Faktor Penghambat Guru Akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Setiap pekerjaan pasti ada hambatannya, begitu pula dalam strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum. Guru akidah akhlak juga mengalami beberapa hambatan-hambatan yang masih perlu perbaikan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.

Hambatan-hambatan yang dialami guru akidah yaitu *pertama* belum adanya kerja sama secara maksimal antara guru akidah akhlak dengan orang tua siswa, hal ini dapat dilihat dari masih ada sebagian orang tua siswa yang pro

aktif dalam hal membentuk karakter siswa, orang tua siswa tersebut beranggapan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter siswa adalah pihak sekolah bukan dari pihak orang tua karena anak-anak mereka masih termasuk siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, namun pada kenyataannya pada masa pandemi covid 19 ini siswa banyak menghabiskan waktunya dengan orang tuanya dirumah masing-masing. Dengan adanya hal ini maka guru tidak tau menahu terkait dnegan aktifitas yang dilakukan oleh siswanya hari ini, besok dan hari berikutnya, jadi dibutuhkan kerjasama yang baik dengan guru sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik, namun pada kenyataan di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek Maish ada wali murid yang pro aktif untuk diajak bekerja sama oleh sebab itu ini menjadi penghalang guru dalam proses pembentukan karakter siswa. *Kedua* adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, keadaan lingkungan yang baik maka besar kemungkinan akan menghasilkan generasi muda yang baik pul adan sebaliknya. Oleh sebab itu pihak sekolah terutama guru akidah akhlak beranggapan bahwa lingkungan yang baik berpengaruh buruk pada karakter anak. Apabila lingkunga penuh dengan warung kopi maka kemungkinan besar siswa pasti akan nongkrong tanpa ada tujuandi warung kopi namun apabila lingkungan dekat dengan musholla sedikit banyak siswa pasti akan ikut andil dalam kegiatan musholla atau masjid. *Ketiga* Pergaulan siswa yang salah, pergaulan adalah faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa apabila teman pergaulan siswa memiliki karakter yang kurang baik. Oleh sebab itu cepat atau lambat pasti siswa tersebut akan mengikuti teman mereka, maka hal ini akan menghambat proses pembentukan karakter anak. Karena tidak dapat di pungkiri bahwasnya hampir setengah hari waktu siswa dihabiskan dengan temannya, apabila teman pergaulan mereka buruk seperti suka nongkrong dipinggir jalan atau suka nongkrong di awarung kopi maka siswa lainnya juga bakal mengikuti temannya. *Keempat* pengaruh media massa. Media massa adalah permasalahan yang lumayan sulit di hilangkan karena pada zaman sekarang siswa pasti memiliki nedia massa dan di media massa pula siswa dapat memperoleh informasi apa saja yang diperlukan, namun tidak semua informasi di media

massa mengandung nilai positif ada kalanya informasi di media massa mengandung nilai negatif, contohnya gambar atau video pornografi, kenakalan remaja atau informasi lain, apabila siswa tidak pintar-pintar menyaring informasi yang diperoleh maka cepat atau lambat akan merubah karakter siswa dan merusak karakter siswa. *Kelima* pengaruh sinyal yang belum stabil. tidak semua desa di Munjungan memiliki sinyal yang stabil, ada beberapa desa yang berada cukup jauh jangkauannya sehingga siswa tidak dapat mengakses informasi yang diberikan oleh siswa, padahal dalam proses pembelajaran sekarang ini semuanya melalui daring. *Keenam* masih adanya siswa yang kurang sadar, kesadaran siswa adalah kunci bagaimana cara merubah karakter siswa menjadi lebih baik, percuma guru akidah akhlak menjelaskan, menghimbau, membimbing namun siswa belum memiliki rasa kesadaran dalam dirinya, hal ini menjadi PR untuk guru akidah akhlak bagaimana cara menyadarkan pada diri siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal buruk, karena menurut guru akidah akhlak merupakan masa beralihan dari masa anak-anak menjadi remaja, oleh sebab itu cukup sulit untuk merubahnya.